

# HUBUNGAN KARAKTER SISWA DI ERA MILINEAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIA 2 SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN SEMESTER GANJIL T.A 2020/2021

*Oleh:*

Sanhedrin Ginting<sup>1)</sup>, Mujur Arjuna M<sup>2)</sup>, Setulus Laia<sup>3)</sup>

Prodi Pendidikan PKn FKIP dan Jl. T.D.Pardede No 21 Medan<sup>(1,2,3,)</sup>  
Universitas Darma Agung, Medan. <sup>1,2,3)</sup>

E-Mail:

sanhedringin@gmail.com<sup>1)\*</sup>, mujurmanalu97@gmail.com<sup>2)</sup> dan  
setuluslaia061995@gmail.com<sup>3)</sup>

## **ABSTRACT**

**Abstract.** *This study aims to see a significant relationship between student character and Civics Learning Outcomes in class XI Mia 2 SMA Private GKPI Padang Bulan Medan Odd Semester T.A 2020/2021. This type of research is descriptive correlational. The population of all students XI Mia 2 is 30 people, and the sampling technique uses a total sample. The tool used in data collection was a questionnaire consisting of 21 items, with 4 options before the questionnaire was used, its validity and reliability were tested. The results of the normality analysis requirements test for student character data are normally distributed and the results of Student Civics Learning are normally distributed. The results of the linearity test of student character data with Civics learning outcomes are linear. The results of the student character tendency test tend to be very high and Civics learning outcomes are very high. The results of the product moment correlation test obtained were  $r_h = 24.50$ ,  $r_t = 0.361$ . ( $r_h > r_t$  ( $24.50 > 0.361$ )). This shows that there is a relationship between student character and civics learning outcomes. To test the significance of the two variables, test "t" obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.29 > 1.69$ ). So this shows that there is a significant relationship between student character and Civics learning outcomes class XI Mia 2 SMA Private GKPI Padang Bulan Medan Odd Semester TA 2020 / 2021.*

*Keyword: student character and Civics Learning Outcomes*

## ABSTRAK

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara karakter siswa dengan Hasil Belajar PKn Siswa kelas XI Mia 2 SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi seluruh Siswa XI Mia 2 berjumlah 30 orang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket yang terdiri dari 21 item, dengan 4 option sebelum angket digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis normalitas untuk data karakter siswa berdistribusi normal dan hasil Belajar PKn Siswa berdistribusi normal. Hasil uji linearitas data karakter siswa dengan hasil belajar PKn adalah linear. Hasil Uji kecenderungan karakter siswa cenderung sangat tinggi dan hasil belajar PKn sangat tinggi. Hasil Uji korelasi product moment yang diperoleh  $r_{hitung} = 24,50$ ,  $r_{tabel} = 0,361$ . ( $r_h > r_t$  ( $24,50 > 0,361$ )). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara karakter siswa dengan hasil belajar PKn. Untuk menguji signifikan kedua variabel tersebut dilakukan dengan uji “t” diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,29 > 1,69$ ). Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakter siswa dengan hasil belajar PKn kelas XI Mia 2 SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021.

*Kata Kunci: karakter siswa, Hasil Belajar PKn*

## 1. PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilandasi dengan karakter yang mendorong proses pembelajaran yang membantu efektivitas proses belajar yaitu: pertama, perlu diketahui secara tepat faktor yang mampu menunjang hasil belajar yang baik; kedua, mampu mengenal masalah yang mungkin akan timbul yang dapat merusak suasana belajar mengajar; ketiga, menguasai jenis pendekatan pembelajaran dan mampu menggunakan tepat waktu setiap fase. Pendidikan karakter merupakan suatu konsep, ide dan desain yang mutlak untuk diberdayakan, tetapi apakah semudah itu dalam implementasinya?. Winarno Surachmad (2009;33) mengatakan, pendidikan di Indonesia ibarat buku yang bahasanya ruwet dan tidak karuan.

Dalam karakter tersebut terdapat bermacam-macam jenis karakter salah satunya adalah kejujuran. Kejujuran berasal dari kata jujur yang berarti ketulusan hati atau perbuatan yang dilakukan secara sadar, benar sehingga dapat di percaya orang lain. Sehubungan dengan pelajaran PKn dengan pembentukan karakter siswa itu sangat berkaitan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari.

Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medansiswa haruslah ditanamkan sikap jujur dari kecil, tidak hanya diberikan pemahaman - pemahaman nilai keilmuan saja akan tetapi nilai akhlak seperti jujur juga harus dapat di aplikasikan siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang “ Hubungan Karakter Siswa Di Era Milenial dengan Hasil Belajar PKn SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A. 2020/2021”. dengan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui kecenderungan Karakter Siswa di Era Milenial Kelas XI MIA 2 Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A. 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kecenderungan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI MIA 2 Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A. 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan Karakter Siswa di Era Milenial dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI MIA 2 Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A. 2020/2021.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Karakter Di Era Milenial

Menurut Lickona (2017:22), dalam Alimin Purba, karakter adalah merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara

bermoral. Sifat alami itu dimainfestasikan dalam tindakan nyata melalui tindakan yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Menurut Ratna Megawangi (2004;95), Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh fakry Gaffar (2010;1) sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran penting, yaitu : 1. Proses transformasi nilai-nilai, 2. Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3. Menjadi satu dalam perilaku.

(Majid, 2011:40), dalam Murni Naiborhu, Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan/atau nilai serta berkaitan dengan kekuatan moral dan berkonotasi positif bukan (netral). Karakter adalah istilah Yunani yang berarti "to mark"(memadai) yaitu menandai perilaku atau tingkah laku manusia. Menurut Bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari Bahasa latin yaitu kharakter, kharassaein, dan kharax, dalam Bahasa Yunani character dari charassein, yang berarti membuat dan membuat dalam. Dalam Bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Menurut Dahlan (2016;133), dalam Rosma Nababan, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas remaja sebagai berikut : 1. Konsisten dalam mendidik anak, 2. Sikap orangtua terhadap keluarga, 3. Penghayatan dan pengamatan agama yang dianut, 4. Sikap konsiten orangtua dalam menerapkan norma.

Sikap adalah perwujudan dari persepsi terhadap suatu kegiatan yang dilihat ataupun yang diikuti oleh individu. Perwujudan sikap dapat dilihat dari pola tingkah laku ataupun aktivitas individu apakah dia setuju atau tidak, apakah ia menerima atau menolak kegiatan yang diamati atau diikuti langsung. (Kohlberg, 2012:138).

## **b. Pengertian Milenial**

Buku statistic Gender Tematik : Badan Statistik Nasional (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018;21), kelompok generasi dalam dunia kerja akan muncul mengikuti perkembangan manajemen sumber daya manusia.

Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkeley tahun 2011 di Amerika Serikat melakukan penelitian tentang generasi milenial USA dan diperoleh hasil study sebagai berikut :

1. Minat membaca secara konvensional kini sudah menurun karena membaca lewat smartphone mereka.
2. Millennials wajib memiliki akun media social sebagai alat komunikasi dan pusat informasi.
3. Millennials pasti lebih memilih ponsel daripada televisi. Menonton sebuah acara televisi sudah tidak lagi menjadi sebuah hiburan karena apapun bisa mereka temukan lewat telepon genggam.
4. Millennials menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan mereka.

Generasi milenial memiliki peluang dan kesempatan berinovasi dengan luas. Terciptanya ekosistem digital berhasil menciptakan beraneka ragam bidang usaha tumbuh menjamur di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menjamurnya perusahaan/usaha online, baik sektor perdagangan maupun transportasi.

Dari sisi pendidikan, generasi milenial juga memiliki kualitas yang lebih unggul. Pola pikir yang terbuka, bebas dan kritis, dan berani adalah suatu modal yang berharga. Ditambah penguasaan dalam bidang teknologi, tentu akan menumbuhkan peluang dan kesempatan berinovasi. Dalam aspek bekerja, Gallup (2016;37) menyatakan para milenial dalam bekerja memiliki karakteristik yang jauh berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Millennials bekerja bukan hanya sekadar untuk menerima gaji, tetapi juga mengejar tujuan (sesuatu yang sudah dicita-citakan sebelumnya).

2. Millennials tidak menginginkan atasan yang suka memerintah dan mengontrol.
3. Millennials tidak menginginkan review tahunan mereka menginginkan on going conversation.
4. Millennials tidak berpikir untuk memperbaiki kekurangannya, tetapi juga lebih berpikir untuk mengembangkan kelebihanannya.
5. Bagi millennials, pekerjaan bukan hanya sekadar bekerja tetapi bekerja bagian hidup mereka.

Ada beberapa nilai karakter penting bagi siswa sebagai generasi milenial antara lain : (1) Tidak Ingkar Janji ; (2) Tidak Menunda Waktu; (3) Tidak Memanfaatkan Kesempatan; (4) Tidak Menyerah; (5) Tidak Mengungkit Masa Lalu; (6) Tidak Menuduh; (7) Tidak Mencela Orang; (8) Tidak Menyalahkan Orang Lain; (9) Tidak Rendah Diri; (10) Tidak Menganggap Remeh; (11) Tidak Mengutamakan Kepentingan Pribadi; (12) Tidak Berpihak; (13) Tidak Memaksakan Kehendak; (14) Tidak Membeo; (15) Menjaga Nama Baik; (16) Memahami Pikiran Orang; (17) Menyampaikan Kebenaran; (18) Menyesuaikan Diri; (19) Menjaga Kepercayaan; (20) Mengakui Kesalahan; (21) Menahan Diri ; (22) Disiplin Diri; (23) Bertanggungjawab ; (24) Berpikir Kritis ; (25) Berkomunikasi Dengan Efektif; (26) Mendengarkan Kata Orang Lain; (27) Mengatasi Masalah Bersama; (28) Menunjukkan Keteladanan; (29) Rela Berkorban; (29) Toleransi; (30) Mengemukakan Pendapat; (31) Mengambil Risiko; (31) Menginspirasi; (32) Kerja Sama; (33) Berkomunikasi Sederhana; (34) Percaya Diri; (35) Membaca Diri; (36) Menghargai Perbedaan; (37) Membuat Keputusan; (38) Terbuka dan Membuka Diri; (39) Belajar dari Keberhasilan Orang Lain; (40) Memaknai Kebanggaan; (41) Bersikap Peka Terhadap Lingkungan

### c. Hasil Belajar

Hasil merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu merumuskan merumuskan hasil merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

Kemudian R. Ibrahim (1996:69) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

### d. Kerangka konseptual

Pendidikan karakter mampu meningkatkan hasil belajar dan menanamkan sikap dan akhlak yang mulia. Tumbuhnya akhlak yang baik pada diri siswa maka seiring itu juga akan timbul nial belajar siswa sehingga karakter yang baik itu mampu menciptakan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi sebaliknya karakter yang buruk akan mengakibatkan menurunnya gairah belajar siswa.

### e. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan yang signifikan antara Karakter Siswa di Era Milenial dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI MIA 2 Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A. 2020/2021”.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Kelas XI MIA 2 T.A 2020/2021 yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Sampel penelitiannya diambil dengan teknik sampel total artinya seluruh populasi 30 orang. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu : *Tahap pertama* menentukan masalah, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan. *Tahap kedua* yaitu pengumpulan data, tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan dari segenap individu yang berkompeten di lokasi penelitian. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Tahap terakhir* adalah mengolah data hasil penelitian angket, yaitu menggunakan perhitungan terhadap angket

yang disebarakan untuk mengetahui sampai sejumlah hasil pembelajaran dengan kepribadian guru.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel bebas (X) yaitu : Karakter Siswa Di Era Milenial dan Variabel terikat (Y) yaitu: Hasil Belajar PKn Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket untuk variabel karakteristik siswa di era milenial dan dokumentasi untuk data hasil belajar siswa. Sebelum penelitian berlanjut terlebih dahulu instrumen diujicobakan dan dianalisis terhadap Uji validasi angket dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data penelitian:

1. Deskriptif data penelitian yaitu menghitung besaran rata-rata skor (M) dan besar dari standar deviasi (SDi)
2. Uji persyaratan analisis

a. **Uji normalitas**

Menggunakan rumus:  $X^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$

Dimana :

$X^2$  : chi kuadrat

$F_0$  : Frekwensi yang diperoleh dari sampel

$F_h$  : Frekwensi yang diharapkan dari sampel sebagai penerimaan dari frekwensi yang diharapkan populasi

b. **Uji Lineritas**

Dilakukan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, persamaan garis regresi sederhana, yaitu:  $Y = a + bx$ , dan memperoleh nilai a dan b dipergunakan rumus:

a)  $\frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$  (Sudjana, 2009:315)

b)  $\frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$

c. **Uji kecenderungan**

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan, setiap ubahan digunakan harga rata-rata skor ideal  $M_i$  dan standar deviasi ideal yang dikategorikan menjadi 4 kelompok. Identifikasi tingkat kecenderungan dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Tingkat kecenderungan**

RENTANG	F <sub>0</sub>	F <sub>r</sub>	KATEGORI
>( $M_i + 1,5 SD_i$ )	F <sub>01</sub>	F <sub>r1</sub>	Sangat Tinggi
( $M_i + 0,5 SD_i$ ) s/d ( $M_i + 1,5 SD_i$ )	F <sub>02</sub>	F <sub>r2</sub>	Tinggi
( $M_i - 0,5 SD_i$ )s/d ( $M_i + 0,5 SD_i$ )	F <sub>03</sub>	F <sub>r3</sub>	Sedang
( $M_i - 0,5 SD_i$ ) s/d ( $M_i - 0,5 SD_i$ )	F <sub>04</sub>	F <sub>r4</sub>	Rendah
< ( $M_i + 1,5 SD_i$ )	F <sub>05</sub>	F <sub>r5</sub>	Sangat Rendah

Sumber Sudjana (2005)

Keterangan :

$M_i$  = rata-rata ideal =  $\frac{1}{2}$  ( skor maksimum ideal + skor minimum ideal )

$SD_i$  =simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal –skor minimum ideal)

3. **Uji hipotesis**

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}} \text{ (Arikunto, 2016)}$$

dimana setelah table kita ketahui nilai  $r_{xy}$  hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan table product moment. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau tidak, maka digunakan uji-t yaitu

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sudjana, 2005)}$$

Dimana :

r : koefisien korelasi hasil perhitungan

n :jumlah sampel

t : Koefisien determinasi hitung

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,95% ( $\alpha = 0,05\%$ ) maka hipotesis dapat diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

4. **HASIL dan PEMBAHASAN**

a. **Deskripsi Hasil Penelitian**

(1) **Data Ubahan karakter siswa dan hasil Belajar PKn siswa**

- Data karakter siswa di era milenial yang diperoleh dari hasil penilaian angket dengan jumlah responden 30 orang, dengan skor tertinggi 84 dan skor terendah 57, dengan Rata-rata (M)= 73 dan Standar Deviasi ( SD ) =

5,096.

- Data hasil belajar PKn siswa yang diperoleh dari dokumentasi guru dengan jumlah responden 30 orang, dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 73, dengan rata-rata ( $M$ ) = 83,8 dan Standar Deviasi ( $SD$ ) = 21,6.

## (2) Uji prasyarat

### (a) Uji normalitas

Uji normalitas dari setiap variabel diperoleh  $X^2_{hit} < X^2_{tabel} = 9,889 < 43,773$  pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

### (b) Uji Linearitas

Uji kelinearitas diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 20,63 + 8,66X$  adalah linear pada taraf signifikan.

### (c) Uji kecenderungan

- Kecenderungan karakter siswa Kelas XI MIA 2 SMA GKPI Padang Bul 33 dan Semester Ganjil T.A 2020/2021 tergolong sangat tinggi (26%);
- Kecenderungan hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021 tergolong sangat tinggi (26%).

## (3) Uji hipotesis

Uji Hipotesis karakter siswa dengan hasil belajar PKn menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi antara ubahan karakter siswa ( $X$ ) dengan hasil belajar PKn ( $Y$ ) diperoleh sebesar  $r_{xy} = 0,361$  setelah dikonsultasikan dengan tabel kritik pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan jumlah responden 30 orang diperoleh harga  $r_h = 0,361$  dan  $r_t = 0,361$  sehingga  $r_h > r_t$  ( $0,361 > 0,361$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan ubahan karakter siswa ( $X$ ) dengan hasil belajar PKn Kelas XI MIA 2 SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021.

Untuk menguji signifikan hubungan kedua variable tersebut dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,29 harga ini selanjutnya dikonsultasikan

sebagai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% dengan  $dk = 28$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,29 > 1,697$ ) Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Karakter Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas X MIA 2 SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021 adalah dapat diterima kebenarannya.

## b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Ada hubungan signifikan antara Karakter Siswa dan Hasil Belajar PKn Kelas XI MIA 2 SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021.

Siswa yang memiliki karakter akan memiliki sifat yang religius, cinta akan kebersihan lingkungan, memiliki kejujuran, peduli terhadap sesama, nasionalis, dan berwawasan luas. Dimana pada saat siswa memiliki karakter yang baik yang tentunya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlebih pada bidang studi PKn. Karena karakter merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan, untuk itu guru harus turut mendidik siswa dalam peningkatan karakternya dengan memberikan motivasi atau penguatan-penguatan yang dapat mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter dimana dengan karakter yang baik siswa akan memiliki kesadaran dalam belajar yang tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa dikategorikan sangat tinggi dan hasil belajar PKn siswa semester ganjil T.A dikategorikan sangat tinggi. Sehingga penulis dapat menyimpulkan karakter siswa sangat berperan dalam peningkatan hasil belajar PKn siswa. Jadi semakin baik karakter siswa semakin baik pula hasil belajar PKn siswa.

## 5. SIMPULAN

1. Karakter Siswa Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021 cenderung tinggi 8 orang (26%).

2. Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI MIA 2 Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021 cenderung tinggi 8 orang (26%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar PKn dengan karakter Siswa SMA Swasta GKPI Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021 hasil kesimpulan diperoleh  $t_h=5,29$ , dan  $t_t=1,69$  dimana  $t_h > t_t$  ( $5,29 > 1,69$ ).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Mannheim, K. 1952. *The problem of generations*. In P. Kecskemeti (Ed.). *Essays on the sociology of knowledge* (pp.276-320). London: Routledge & Kegan Paul.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan karakter; solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Fundation.
- Moh Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 34
- Oemar Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan, Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surachmad Winarno. 2009, *Pendidikan Nasional; strategi dan tragedi*. Jakarta: buku Kompas.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Wina S. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.

### Artikel Jurnal

- Gaffar, Mohammad Fakry. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. (Disampaikan pada workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 08-10 April 2010 di Yogyakarta).
- Gallup 2016. *Global Emotion Report: Gallup's Positive and Negative Experience Indexes measure what the world is feeling*. <https://news.gallup.com/reports/189968/gallup-2016-global-emotion-report.aspx>.
- Ginting Sanhedrin Jurnal PPKn FKIP UDA Volume 2 No. 1 (2020) : Juni.
- Nababan Rosma Jurnal PPKn FKIP UDA Volume 2 No. 1 (2020) : Juni
- Naiborhu Murni Jurnal PPKn FKIP UDA Volume 2 No. 1 (2020) : Juni.
- Purba Alimin Jurnal PPKn FKIP UDA Volume 2 No. 1 (2020) : Juni.
- Ryder, N. B. 1965. The Cohort as a Concept in the Study of Social Change. *American Sociological Review*, 30, 843-861  
<http://thelifeofkusumaningtyas.blogspot.com/2015/10/peran-pendidikan-kewarganegaraan-dalam.html?m=1>  
<http://www.dosenpendidikan.co.id/karakter-adalah/>